

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan. Maka dari itu, laporan keuangan harus disajikan secara relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pengguna informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan atas laporan keuangan.

Pada tahun terakhir ini, peran auditor sedang menjadi sorotan banyak pihak. Hal ini dikarenakan banyaknya skandal keuangan yang melibatkan profesi akuntan publik. Banyaknya skandal keuangan yang terjadi di dalam maupun di luar negeri ini telah memberikan dampak buruk pandangan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Kasus yang belakangan menjadi sorotan publik adalah kasus pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* pada tahun 2018. Pada kasus ini Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul telah melanggar standar audit professional (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Hal ini dikarenakan akuntan publik tersebut belum melakukan audit laporan keuangan pada PT. SNP *Finance* tahun buku 2012 sampai dengan 2016. Selain itu mereka juga belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait dengan data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Sistem pengendalian mutu yang diterapkan tersebut mengandung kelemahan, karena sistem tersebut belum dapat mencegah ancaman kedekatan antara manajer tim audit dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya sikap profesional akuntan dalam melaksanakan audit.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, kementerian keuangan telah menjatuhkan sanksi administratif kepada kedua Akuntan Publik tersebut yaitu berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan.

Untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan serta menjaga eksistensi dalam persaingan antar akuntan publik, maka sebuah akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Ahmad, Wirahadi, Sriyatuni, Fauzi, dan Septarini, 2011 dalam Nadi dan Suputra, 2017).

Auditor dalam bekerja harus memiliki kepribadian yang baik dan harus menaati peraturan yang ada, sebab dalam bekerja auditor harus memahami mengenai prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab sebagai seorang auditor. Untuk itu, seorang auditor harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan saat melakukan pemeriksaan (SPAP:2011 dalam Hakim dan Esfandari, 2015).

Standar umum merupakan standar kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh auditor dan mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup untuk dapat melaksanakan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan merupakan standar yang mengatur auditor dalam hal pengumpulan data serta kegiatan lainnya yang harus dilakukan selama kegiatan mengaudit serta mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Selain adanya standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi akuntan publik. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007 dalam Tjun, Marpaung, dan Setiawan, 2012).

Profesi akuntan publik telah dipercaya oleh klien untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat perlu diaudit kembali karena kemungkinan adanya kesalahan dalam pencatatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Karena para pengguna laporan keuangan telah memberikan kepercayaan kepada akuntan publik maka dari itu seorang akuntan publik harus memperhatikan kompetensi, pengalaman kerja, independensi, motivasi, tekanan anggaran waktu, dan etika profesi auditor terhadap kualitas auditnya.

Menurut Christiawan (2002) dalam Ardini (2010) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi bisa diperoleh dari pendidikan dan pengalaman. Dengan banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang didapat maka dapat meyakinkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan meningkat. Sedangkan auditor yang tidak berkompeten ia cenderung bergantung pada pendapat orang lain saat menyelesaikan tugas audit, karena kurangnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. Menurut Fietoria dan Manalu (2016), kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor.

Selain kompetensi, seorang auditor yang bekerja untuk kepentingan umum juga harus mempunyai sikap independensi. Independensi adalah sikap auditor yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam melakukan audit. Dalam hal ini akuntan publik berkewajiban untuk jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada kreditur dan pihak-pihak lain yang telah menaruh kepercayaan kepada akuntan publik. Nadi dan Suputra (2017) independensi mencakup dua aspek yaitu (1) *Independen in fact* yang mencakup kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif, (2) *Independen in appearance* yaitu independensi yang dipandang oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang mengetahui hubungan antara auditor dengan perusahaan yang diaudit.

Selain kompetensi dan independensi, pengalaman kerja juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka semakin baik pula hasil auditnya. Berbeda dengan auditor yang kurang memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan, mungkin hasil audit yang dihasilkan juga kurang baik dan kurang maksimal. Adanya pengalaman kerja yang baik ini membuat auditor dapat mendeteksi masalah audit yang diperiksanya. Pengalaman kerja juga berperan penting dalam meningkatkan keahlian dalam mengaudit.

Dalam melakukan audit, motivasi auditor juga merupakan faktor penting dalam melaksanakan audit. Adanya motivasi dalam bekerja, baik berupa *reward*,

perkataan, ataupun barang akan membuat seorang auditor semangat dalam bekerja. Karena motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Selain motivasi, tekanan anggaran waktu juga merupakan hal yang penting saat melakukan audit. Banyak auditor yang menghadapi kendala dengan keterbatasan waktu yang singkat dalam membuat laporan audit. Tekanan waktu yang dialami auditor juga akan berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Seorang auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien (Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie, 2014).

Selain dari kelima faktor diatas, etika profesi merupakan faktor penting pada diri auditor saat melakukan audit. Oleh sebab itu setiap auditor diharapkan dapat memegang teguh etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai apabila menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tidak memihak siapapun, patuh terhadap hukum, dan menaati kode etik profesi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Nadi dan Suputra (2017) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nadi dan Suputra (2017) adalah sampel penelitian yang digunakan dan penambahan variabel yang berasal dari penelitian Oklivia dan Marlinah (2104) yaitu variabel tekanan anggaran waktu dan penambahan variabel yang berasal dari penelitian Adha (2016) yaitu variabel etika profesi. Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian Nadi dan Suputra (2017) adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Bali.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian **Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Motivasi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- b. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- c. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- d. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- e. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- f. Apakah etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

- a. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- b. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- c. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- d. Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- e. Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- f. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **1.4. Manfaat Penelitian :**

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, motivasi, tekanan anggaran waktu, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.
  - 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Digunakan sebagai bahan masukan bagi para pimpinan Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit.
- 2) Bagi peneliti digunakan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu di bangku kuliah.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, peneliti membagi ke dalam lima bab yaitu :

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori; penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis; dan model penelitian / rerangka konseptual.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; analisis data.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian; deskripsi data; hasil analisis data; pembahasan.

#### **BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan; keterbatasan; dan saran.